

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014-2018**

*THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON FINANCIAL PERFORMANCE
(ROA) ISLAMIC BANKING PERIOD 2014-2018*

Oleh :

**Teguh Harmaen¹
Maryam Mangantar²**

^{1, 2}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

¹harmaen.teguh@gmail.com

²mmangantar@unsrat.ac.id

Abstrak : Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Periode 2014-2018. Dimana *Good Corporate Governance* diprosikan kedalam Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 Perbankan Syariah yang memiliki kriteria data yang dibutuhkan. Teknik pengambil sampel yang digunakan yakni metode purposive sampling. Metode analisis yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian secara parsial menemukan bahwa Dewan Komisaris dan Dewan Direksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan Dewan Pengawas Syariah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Serta hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah secara bersama-sama menunjukkan berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah periode 2014-2018.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Kinerja Keuangan

Abstract : The purpose of this study is to determine the Effect of Good Corporate Governance on Islamic Banking Financial Performance for the 2014-2018 Period. Where Good Corporate Governance is proxied to the Board of Commissioners, Board of Directors, and Sharia Supervisory Board. The sample used in this research is 10 Islamic banking which has the required data criteria. The sampling technique used is the purposive sampling method. The analytical method is multiple linear regression analysis using the SPSS program. The results of the study partially found that the Board of Commissioners and the Board of Directors had no significant positive effect on Financial Performance. Meanwhile, the Sharia Supervisory Board has an insignificant negative effect on Financial Performance. And the results of the research simultaneously show that the Dean Commissioner, Board of Directors, and Sharia Supervisory Board together show an insignificant effect on the Financial Performance of Sharia Banking for the 2014-2018 period.

Keyword: Good Corporate Governance, Board of Commissioners, Board of Directors, Board Sharia Supervisor, Financial Performance

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Bank menurut UU No 10 tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (Kasmir: 2010).

Kinerja keuangan bank menggambarkan kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu, baik mencakup aspek penghimpun dana maupun penyaluran dananya. Kinerja keuangan suatu bank dapat dinilai dari beberapa indikator, yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Dalam penelitian ini *Return On Asset* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan, karena *Return On Asset* digunakan untuk mengukur efektivitas dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. (Tristiningtyas dan Mutaher: 2013).

Selain itu, untuk mendukung kinerja keuangan suatu perusahaan dikatakan baik adalah dengan menggunakan prinsip-prinsip dasar dari *good corporate governance* (GCG). Diterapkannya prinsip-prinsip GCG pada perusahaan, maka pihak-pihak yang terkait di dalam perusahaan memiliki tanggung jawab yang jelas sesuai dengan peraturan yang berlaku, sehingga dapat mendorong pengelolaan organisasi yang lebih demokratis (karena melibatkan partisipasi banyak kepentingan), lebih *accountable* (karena adanya sistem yang akan meminta pertanggungjawaban atas setiap tindakan), lebih transparan, serta akan meningkatkan keyakinan bahwa perusahaan dapat menyumbangkan manfaat tersebut dalam jangka panjang. Dalam hal ini, kinerja perusahaan akan meningkat, sehingga prinsip corporate governance diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan pemakai laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian dari Prasojo (2015) yang menunjukkan hasil bahwa penerapan *Good corporate governance* berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Namun bertentangan dengan penelitian dari Pratiwi (2016) yang menunjukkan hasil bahwa kualitas penerapan GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Didukung dengan penelitian dari Pudail, M. Dkk (2018) menunjukkan hasil bahwa penerapan *Good Corporate Governance* Bank Umum Syariah memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan (*ROA*) perbankan syariah tahun 2014-2018.

TINJAUAN PUSTAKA

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang (Muh. Effendi: 2009).

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur Perseroan Terbatas (PT). (UU No.40 Tahun 2007). Secara hukum dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada direksi. Dalam melakukan pemantauan terhadap direksi, dewan komisaris memastikan bahwa direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern bank, audir eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.

Dewan Direksi

Dewan Direksi adalah sekelompok individu yang dipilih oleh pemegang saham perusahaan untuk mewakili kepentingan perusahaan dan memastikan bahwa manajemen perusahaan bertindak atas nama mereka, sebagaimana dimaksud dalam UU no. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Jumlah anggota dari Dewan Direksi sekitar tiga orang dan kriteria untuk menjadi seorang direksi tunduk pada pedoman Bank Indonesia. Pengurusan dan penggantian pimpinan dalam RUPS harus memperhatikan pertimbangan kompensasi dan pengangkatan pengurus.

Dewan Pengawas Syariah

Menurut peraturan Bank Indonesia no 11/33/PBI/2009 dewan pengawas syariah (DPS) adalah dewan yang bertugas memberikan nasehat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip

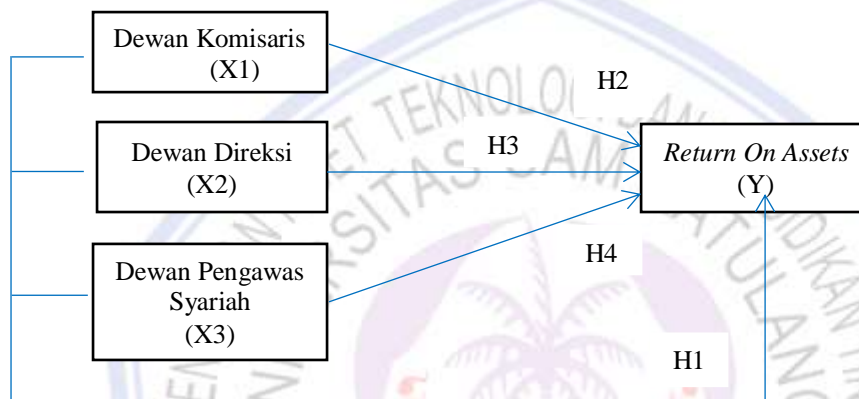
syariah. Ketentuan mengenai jumlah anggota dan kriteria untuk menjadi anggota DPS tunduk pada peraturan Bank Indonesia. Anggota DPS diangkat melalui RUPS.

Dewan Pengawas Syariah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* serta memberikan nasihat dan saran kepada Direksi terkait dengan prinsip syariah. Dewan Pengawas Syariah diangkat dan disahkan melalui RUPS sesuai dengan rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional (DSN).

Return On Assets

Return On Assets digunakan untuk mengukur profitabilitas bank, karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. (Munir: 2017).

Model Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Kajian Empiris

Adapun Hipotesis pada penelitian ini adalah :

- H₁: Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- H₂: Dewan Komisaris diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- H₃: Dewan Direksi diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- H₄: Dewan Pengawas Syariah diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sujarweni (2015), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Sedangkan menurut Sugiyono (2015), metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel

Menurut Sujarweni (2015), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2018 yang berjumlah 14 bank.

Sampel merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengambil sebagian anggota populasi untuk mewakili seluruh anggota populasi. (Supardi: 2005). Dalam penelitian ini, sampel di ambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang bertujuan untuk mengambil sampel populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. (Setiawan dan Indriani: 2016)

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data melalui observasi tidak langsung yaitu dengan mengumpulkan data-data laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) perbankan tahun 2014-2018 yang diakses melalui situs Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id)

Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen untuk kinerja pada masing-masing perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan. Sebelum melakukan uji linier berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik (Ghozali, 2011: 105). Tujuan pemenuhan asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak bias.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan agar dapat melihat apakah hasil regresi yang di lakukan terbebas dari kesalahan. Uji asumsi klasik meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Imam Ghozali, 2011: 160-165).

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011: 105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Imam Ghozali, 2011: 110). Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Run Test.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji adakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Apabila *variance* yang dihasilkan residual pengamatan satu tetap disebut homoskedastisitas tetapi jika *variance* yang dihasilkan residual pengamatan satu berbeda, disebut heteroskedastisitas. Homoskedastisitas terjadi jika titik-titik hasil pengolahan data menyebar di bawah maupun di atas titik-titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang tertentu. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *Scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Analisis linier berganda dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

Y = Kinerja Keuangan (ROA)

a = konstanta

X1 = Dewan Komisaris

X2 = Dewan Direksi

X3 = Dewan Pengawas syariah

Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2011: 97).

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Priyatno (2011:258) mengemukakan uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi.

Uji Parsial (Uji t)

Priyatno (2011:252) mengemukakan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai T hitung dengan T tabel. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan uji dua arah dengan hipotesis:

$H_0 : \beta_1=0$ artinya tidak ada pengaruh dari variabel *independent* terhadap variabel *dependen*.

$H_a : \beta_1<0$ atau $\beta_1>0$ artinya ada pengaruh dari variabel *independent* terhadap variabel *dependen*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang memiliki distribusi normal merupakan data yang layak dan baik untuk digunakan dalam penelitian. Normalitas dapat dilihat dengan menggunakan uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 28.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardize Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	1
Most Extreme Differences	Absolute	,167
	Positive	,063
	Negative	-,167
Kolmogorov-Smirnov Z		1,180
Asymp. Sig. (2-tailed)		,123

Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,111 ^c
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,103
		Upper Bound	,120

- a. Test distribution is Normal.
 b. User-Specified
 c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan gambar 1 diatas menunjukkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,123 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Karena model regresi yang baik ditunjukkan dari hasil uji tersebut. Agar dapat mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui dengan *Tolerance Value* (TOL) atau *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-1,425	,566		-2,517	,015		
	Dewan Komisaris	,878	1,166	,265	,753	,455	,146	6,851
	Dewan Direksi	,739	1,151	,237	,643	,524	,133	7,494
	DPS	-,286	,926	-,096	-,309	,759	,188	5,310

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2, output “coefficients” pada bagian “collinearity statistics” diketahui nilai Tolerance pada variabel Dewan Komisaris (X1) sebesar 0,146, Dewan Direksi (X2) sebesar 0,133, dan DPS (X3) sebesar 0,188 lebih besar $> 0,10$. Sementara, nilai VIF untuk variabel Dewan Komisaris (X1) sebesar 6,851, Dewan Direksi (X2) sebesar 7,494, dan DPS (X3) sebesar 5,310 lebih kecil dari $< 10,00$. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Uji ini menggunakan metode *Run Test*. Dari uji tersebut penulis menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

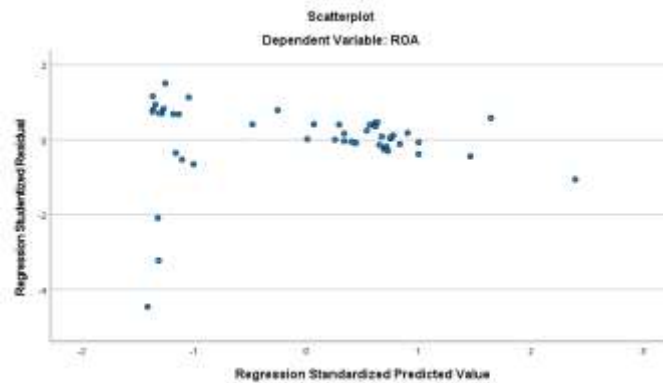
Run Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,15211
Cases < Test Value	25
Cases \geq Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	21
Z	-1,429
Asymp. Sig. (2-tailed)	,153

a. Median

Berdasarkan hasil uji diatas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,153 >$ dari $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa **tidak terdapat gejala autokorelasi**, sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji adakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Apabila *variance* yang dihasilkan residual pengamatan satu tetap disebut homoskedastisitas tetapi jika *variance* yang dihasilkan residual pengamatan satu berbeda, disebut heteroskedastisitas. Homoskedastisitas terjadi jika titik-titik hasil pengolahan data menyebar di bawah maupun di atas titik-titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang tertentu. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *Scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa tidak ada pola yang yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel *independent* secara bersama-sama terhadap variabel *dependent*. Berdasarkan hasil regresi pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan pada industri Perbankan Syariah tahun 2014 – 2018 dengan menggunakan taraf keyakinan 95% ($\alpha = 0,05\%$).

Tabel 4. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43,454	3	14,485	3,048	,038 ^b
	Residual	218,626	46	4,753		
	Total	262,079	49			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DPS, Dewan Komisaris, Dewan Direksi

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,038 < 0,05$ dan nilai **F hitung 3,048 > F tabel 2,80**. Sehingga variabel Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah secara bersama-sama / simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t-statistik menunjukkan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain adalah konstan. Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan dengan menggunakan taraf keyakinan 95% ($\alpha = 0,05\%$).

$$t \text{ tabel} = t (a/2 ; n-k-1) = t (0,025 ; 46) = 2,01290$$

Tabel 5. Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,425	,566		-2,517	,015
	Dewan Komisaris	,878	1,166	,265	,753	,455
	Dewan Direksi	,739	1,151	,237	,643	,524
	DPS	-,286	,926	-,096	-,309	,759

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa :

a) Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Diketahui nilai Sig untuk pengaruh Dewan Komisaris terhadap ROA adalah sebesar **0,455 > 0,05** dan nilai **t hitung 0,753 < 2,01290**, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara Dewan Komisaris terhadap ROA.

b) Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Diketahui nilai Sig untuk pengaruh Dewan Direksi terhadap ROA adalah sebesar **0,524 > 0,05** dan nilai **t hitung 0,643 < 2,01290**, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara Dewan Direksi terhadap ROA.

c) Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Diketahui nilai Sig untuk pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap ROA adalah sebesar **0,759 > 0,05** dan nilai **t hitung -0,309 < 2,01290**, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif tidak signifikan antara Dewan Pengawas Syariah terhadap ROA.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,407 ^a	,166	,111	2,18008

a. Predictors: (Constant), DPS, Dewan Komisaris, Dewan Direksi

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan output di atas diketahui nilai **R Square sebesar 0,166**, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar **16,6%**, sedangkan sisanya sebesar 83,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian simultan dengan Uji F ditemukan bahwa variabel Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah secara bersama-sama atau simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia periode 2014-2018. Dan berdasarkan pengujian koefisien determinasi (Rsquare) menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada perbankan syariah di Indonesia periode 2014-2018 dipengaruhi oleh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah sebesar 16,6%.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Good Corporate Governance* yang di proksikan dengan Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan (*ROA*) Perbankan Syariah Periode 2014-2018 dengan menggunakan 10 (sepuluh) sampel perusahaan. Penelitian ini menggunakan program SPSS 28 for Windows untuk melakukan analisis. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan menggunakan regresi linier berganda serta uji t (secara parsial) dan uji F (secara simultan) maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah secara bersama-sama/simultan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Periode 2014-2018.
2. Dewan Komisaris secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Periode 2014-2018.
3. Dewan Direksi secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Periode 2014-2018.
4. Dewan Pengawas Syariah secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Periode 2014-2018.

Saran

1. Dewan Komisaris, Dewan Direksi serta Dewan Pengawas Syariah merupakan tiga komponen yang harus bersatu padu saling membantu dan melengkapi karena ketiganya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan kualitas kinerja perbankan syariah.
2. Dewan Komisaris sebagai pemegang tanggung jawab dan tugas yang sangat besar harus bersungguh-sungguh melaksanakan tugasnya demi kepentingan bersama.
3. Dewan Direksi juga memiliki peran yang sangat besar untuk membantu kerja Dewan Komisaris untuk perkembangan instansi perbankan syariah lebih unggul harus terus melakukan inovasi dan peningkatan kinerja melihat rating penilaian GCG masih belum maksimal.
4. Dewan pengawas syariah yang memiliki tugas paling penting yaitu mengawasi, melakukan regulasi, serta memberi hukum atas produk perbankan syariah harus bekerja sebaik mungkin karena menyangkut soal hukum.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, Muh. Arief. 2016. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011)
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Munir, Akhmad Sirojudin. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia: *Jurnal Ummul Qura*. Vol IX, No. 1: 56-68
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
- Prasojo. 2015. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*. Vol. 2, No. 1: 59-69
- Pratiwi, Angrum. 2016. Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2015). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*. Vol. 2, No. 1, Hal. 55-76
- Priyatno, Dwi. 2011. Analisis Statistik Data. Yogyakarta. Media.com
- Pudail, M. dkk. 2018. *Good Corporate Governance* dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 4 No. 1: 127-149

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indoneisa (IKAPI)
- Sujarweni. V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.
- Tristingtyas, Vita. Osmad Mutaher. 2013. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia: *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Vol. 3 No. 2: 131-145
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang "Perseroan Terbatas". Jakarta: 2007

